BAB II

TINJUAN MEDIA INFORMASI PENYALAHGUNAAN SUNTIK KOLAGEN DAN SILIKON DI BANDUNG

2.1. Teknologi Kecantikan

Banyak cara yang dilakukan oleh wanita untuk lebih terlihat cantik dan menarik. Untuk memperindah bagian-bagian tubuh seperti, bagian wajah, bagian dada (payudara), kulit, bagian perut dan bagian lainnya. Memperindah bagian-bagian tubuh ini bias dilakukan dengan cara, yaitu cara yang alami dan dengan cara yang buatan.

- Cara alami yaitu dengan merawat bagian-bagian tubuh tersebut melalui ramuan-ramuan yang hanya dioleskan pada jaringan kulit luar. Selain itu, didukung juga dengan cara, melakukan pola makan yang baik, olah raga yang rutin, istirahat (tidur) yang cukup, mengkonsumsi air putih yang banyak dan mengurangi makan atau minum yang mengandung lemak. (almahira,2009). Semua ini dapat dilakukan untuk memperindah bagian-bagian tubuh tersebut dengan waktu yang cenderung lebih lama dibandingkan dengan cara buatan.

- Cara buatan yaitu memanfaatkan teknologi medis/kedokteran, yaitu dengan melakukan suntik kolagen cair dan silikon. (indira oktarena,2009). Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan melakukan cara yang alami. Dengan menyuntikkan kolagen, akan menghasilkan kulit yang lebih baik, tanpa kerutan. Juga dengan silikon dapat merubah bentuk bagian-bagian tubuh yang diinginkan

2.1.1. Kolagen dan Silikon Cair

a. Kolagen

Kolagen adalah protein alami yang ditemukan di tulang, tulang rawan, kulit dan tendon. Di dalam tubuh manusia terdiri dari 27 jenis kolagen. Kolagen yang ditemukan di daerah kulit adalah kolagen yang digunakan untuk kekencangan dan elastisitas kulit.

Kolagen merupakan komponen struktural utama dari jaringan ikat putih (*white connetive tissue*) yang meliputi hampir 30 persen dari total protein pada jaringan dan organ tubuh vertebrata dan invertebrata. Pada mamalia, kolagen terdapat di kulit, tendon, tulang rawan dan jaringan ikat. Demikian juga pada burung dan ikan, sedangkan pada avertebrata kolagen terdapat pada dinding sel (Baily and Light, 1989).

Molekul kolagen tersusun dari kira-kira dua puluh asam amino yang memiliki bentuk agak berbeda bergantung pada sumber bahan bakunya. Asam amino glisin,prolin dan hidroksiprolin merupakan asam amino utama kolagen. Asam-asam amino aromatik dan sulfur terdapat dalam jumlah yang sedikit. Hidroksiprolin merupakan salah satu asam amino pembatas dalam berbagai protein (Chaplin, 2005). Molekul dasar pembentuk kolagen disebut *tropokolagen* yang mempunyai struktur batang dengan BM 300.000, dimana di dalamnya terdapat tiga rantai polipeptida yang sama panjang, bersama sama membentuk struktur heliks. Tiap tigarantai polipeptida dalam unit tropokolagen membentuk struktur heliks tersendiri menahan bersama-sama dengan ikatan hidrogen antara group NH dari

residu glisin pada rantai yang satu demean group CO pada rantai lainnya. Cincin *pirolidin, prolin ,*dan *hidroksiprolin* membantu pembentukan rantai polipeptida dan memperkuat *triple heliks* (Wong, 1989).

Kolagen adalah struktur organik yang menguatkan tulang, gigi, sendi, otot, dan kulit. Serat kolagen memiliki daya tahan yang kuat terhadap tekanan. Kata kolagen sendiri berasal dari bahasa yunani yang bererti bersifat lekat atau menghasilkan pelekat. Di dalam tubuh, kolagen berfungsi sebagai bantalan antar sel. Sejalan dengan pertambahan usia, kolagen di dalam tubuh berkurang sehingga garis-garis dan kerutan semakin jelas. Untuk mencegah hal ini, dilakukan penyuntikan dengan menggunakan kolagen yang diambil dari tunjang hewan, biasanya ternak sapi, sehingga kulit dapat kembali mulus. Cairan kolegan yang sudah masuk, misalnya disuntikkan lewat payudara, selanjutnya membentuk jaringan ikat kulit yang bisa menjadi keras dan kencang. Cairan kolagen di kalangan dokter ahli bedah plastik merupakan kumpulan protein yang berasal dari rantai asam amino. Jika terjadi kesalahan tindakan, maka yang muncul adalah gelembung-gelembung. Bila diraba di sekitar payudara terasa benjolan seperti kelereng.

b. Silikon

Silikon dengan bahasa latin *silicium* merupakan unsur kimia yang mempunyai simbol Si dan nomor atom 14. Ia merupakan unsur kedua paling berlimpah setelah oksigen di dalam kerak Bumi, mencapai hampir 25.7% . Unsur kimia ini ditemukan oleh Jons Jakob Berzelius.

Ketika pertama kali ditemukan, silikon digunakan untuk membuat lem, pelumas, katup jantung buatan, hingga kemudian implan payudara dan terdapat dalam bentuk tanah liat, granit, kuartza dan pasir, kebanyakan dalam bentuk silikon dioksida (dikenal sebagai silika) dan dalam bentuk silikat. Silikon adalah polimer nonorganik yang bervariasi, dari cairan, gel, karet, hingga sejenis plastik keras. Beberapa karakteristik khusus silikon: tak berbau, tak berwarna, kedap air, serta tak rusak akibat bahan kimia dan proses oksidasi, tahan dalam suhu tinggi, serta tidak dapat menghantarkan listrik.

2.1.2. Kegunaan Kolagen dan Silikon cair

- **Kegunaan Suntik Kolagen Bagi Tubuh**

Produksi kolagen dimulai sejak 1980-an. Awalnya difungsikan sebagai *skin* pengisi kulit, misalnya lubang bekas jerawat atau cacar bisa tertutup lagi. Kulit pun kembali mulus. Suntik kolagen ini bukan tanpa dampak negatif. Bisa berupa penolakan oleh tubuh sendiri. Bila dilakukan lewat suntik bisa menyebar ke seluruh tubuh. Sebut saja jika suntikan dilakukan di kaki, bisa jadi benjolan-benjolan akan muncul di bagian tubuh yang lain, misalnya selangkangan. Penyuntikan kolagen dapat dilakukan pada orang yang berada kisaran usia antara 35 hingga 60 tahun. Kebanyakan untuk meminimalkan garis tawa yang dalam, membentuk bentuk bibir, sekitar mulut dan dahi dimana kerut sering terjadi. Pada pasien dengan usia tua juga dapat diuntungkan dengan penyuntikan kolagen ini yaitu dengan bertambahnya *fleksibilitas* kulit.

- **Kegunaan silikon dan senyawa silikon**

a. Penggunaan penting senyawa silikon

Penggunaan penting dari silikon adalah dalam pembuatan transistor, chips, komputer dan sel surya. Untuk tujuan itu diperlukan silikon ultra murni. Silikon juga digunakan dalam berbagai jenis *alise* dengan besi (baja). Sedangkan senyawa silikon digunakan dalam industri. Silica dan silikat digunakan untuk membuat gelas, keramik, porselin dan semen.

Larutan pekat natrium silikat (Na_2SiO_3), suatu zat padat *amorf* yang tidak berwarna, yang disebut *water glass,* digunakan untuk pengawetan telur dan sebagai perekat, juga sebagai bahan pengisi (fillir) dalam detergent.

Silikon karbida (SiC), merupakan zat padat yang sangat keras digunakan untuk ampelas (abrasive) dan pelindung untuk pesawat ulang alik terhadap suhu yang tinggi sewaktu kembali kebumi. Silica gel, suatu zat padat amorf yang sangat berfori, dibuat dengan melepas sebagian air dari asam silikat (H_2SiO_3) atau (SiO_2H_2O). silica gel bersifat *higroskopis* (mengikat air) sehingga digunakan sebagai pengering dalam berbagai macam produk.

Bahan-bahan yang mengandung silikon yang dikenal baik

- Keramik.
- Semen
- Kaca
- Silikon
- Zeolit

b. Penggunaan penting silikon

Di masyarakat, kata silikon bukan lagi hal yang tabu terutama di bidang kecantikan. Penggunaan silikon khususnya yang cair sudah di larang oleh pemerintah sejak tahun 1970. Namun hingga kini masih saja terjadi penyalahgunaan penyuntikan untuk tujuan mempercantik bagian tubuh tertentu para wanita. Hal ini di lakukan karena kurangnya pengetahuan terhadap silikon itu sendiri. Penyuntikan silikon cair tidak mengakibatkan kematian, tetapi dapat mengakibatkan kerusakan jaringan yang bersifat permanen. Kerusakan tersebut terjadi karena silikon cair yang disuntikkan langsung ke dalam tubuh seperti sifat cairan umumnya akan mencari tempat yang rendah. Sebagian silikon mungkin berkumpul di tempat-tempat tertentu sehingga membentuk benjolan.

Silikon bentuk cair dalam dunia medis, menurut dr. Donny V. Istiantoro dari Jakarta *Eye Center,* digunakan dalam operasi retina. Retina dapat lepas dari posisinya karena berbagai faktor, sehingga perlu dibantu perlekatannya dengan silikon cair. Silikon pun dapat digunakan bila terjadi hal-hal tidak menyenangkan yang menimpa seseorang, misalnya proses penuaan, kecelakaan, tumor baik jinak maupun ganas, baik pada wajah, payudara atau bagian tubuh yang lain maka operasi bedah plastik dapat mengembalikan kepercayaan diri seseorang.

Bedah plastik berasal dari bahasa Yunani *Plastikos* yang artinya membentuk kembali. Bedah plastik sama sekali tidak menggunakan plastik seperti yang sering dipikirkan orang awam tetapi lebih merupakan ilmu bedah yang mengunggulkan penampilan dan fungsi secara keseluruhan. Ada dua macam bedah plastik, yaitu bedah

plastik estetik yang dilakukan untuk memperbaiki penampilan dan bedah plastik rekonstruksi yang dilakukan untuk memperbaiki cacat atau kelainan bawaan lahir, trauma akibat kecelakaan ataupun pengangkatan tumor.

c. Penggunaan silikon yang benar

Ada tiga jenis silikon yang biasa digunakan dalam dunia kedokteran.

- Silikon padat mempunyai bentuk menyerupai karet penghapus. Silikon jenis ini digunakan untuk membuat katup jantung buatan, pengganti testis, membuat kateter, serta persendian buatan. Dalam dunia bedah plastik, silikon padat biasanya juga digunakan untuk implan hidung, dagu, dan pipi. Seiring dengan perkembangan dunia medis, silikon padat juga digunakan untuk membantu penderita gangguan ereksi, dengan menggunakan materi silikon padat yang dapat ditiup.
- Silikon berbentuk gel dalam wadah silikon padat. Bentuknya menyerupai dodol. Dengan tingkat perlekatan molekul yang sangat baik, silikon gel digunakan untuk implan payudara atau betis. Jika dibelah, tidak akan meleleh atau menyebar, tetap mengikuti bentuk wadah penyimpannya.

- Silikon cair

  Silikon cair tidak direkomendasikan secara medis. Terlebih dilakukan orang yang bukan ahlinya seperti di salon-salon. Silikon cair ini sangat berbahaya. Silikon cair biasanya digunakan untuk melemaskan mesin, atau menjadi bahan perekat dalam bedah plastic yang menggunakan silicon padat. Fungsi silicon cair ini seperti pelumas dan perekat. Jiika silicon ini masuk ke tubuh

manusia akan merusak jaringan dalam tubuh, karena dapat menyebar bebas. Dan penggunaan dalam dosis yang banyak akan menyebabkan kematian.

2.1.3. Efek Samping Penggunaan Kolagen dan Silikon

Penyuntikan kolagen meskipun itu bukan pembedahan, tapi resikonya sama dengan prosedur operasi bedah plastik. Resiko yang bisa terjadi :

- Infeksi bakteri
- Reaksi obat-obatan anestesi seperti lidokain
- Reaksi alergi terhadap kolagen yang akan disuntikan. Orang yang allergi terhadap injeksi kolagen jenis Bovin sebaiknya tidak melakukan penyuntikan kolagen.
- Kemerahan
- Pembengkakan
- Gatal
- *Abses*
- Pengelupasan
- Jaringan parut

Kontra Indikasi penyuntikan kolagen pada :

- Wanita hamil
- Pasien yang menderita penyakit autoimun
- Orang yang alergi kolagen
- Salah satu resiko yang dapat terjadi pada penyuntikan kolagen adalah reaksi allergi. Oleh karena itu, prosedur yang harus dilakukan sebelum penyuntikan kolagen adalah test allergi terhadap zat yang akan digunakan.

2.1.4. Peraturan BPOM Akan Kolagen dan Silikon cair

Jalan pintas memiliki wajah cantik belakangan ini banyak digandrungi wanita. Caranya, dengan menggunakan silikon cair. Padahal, cara ini sangat berbahaya bahkan meningkatkan risiko kanker payudara dan kanker kulit. Itulah sebabnya, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melarang silikon cair untuk bedah kosmetik/plastic.

Pelarangan itu dikeluarkan Kepala BPOM Drs Sampurno MBA melalui *Public Warning*/Peringatan nomor **KBPOM/Ad1/03412** tertanggal 21 Maret 2001, yang diterima pdpersi.

Penelitian memang menunjukkan dalam kadar rendah, beberapa tetes saja silikon cair aman dan memperbaiki kelainan kulit di wajah. Ironisnya, belakangan ini silikon cair digunakan dalam puluhan cc sehingga banyak korban yang jatuh.

Itulah sebabnya, Sampurno khawatir dengan maraknya penggunaan silikon cair untuk kecantikan. Dia menegaskan, produk silikon yang dapat digunakan untuk bedah kosmetika/plasik hanya produk kantong silikon, sedangkan silikon cair dilarang digunakan untuk tindakan bedah kosmetika/plastik.

Sampurno menjelaskan, silikon termasuk alat kesehatan profesional yang boleh diedarkan setelah dilakukan penilaian terhadap khasiat, keamanan dan mutunya, serta mendapat izin edar. Penggunaan kantong silikon untuk bedah kosmetika/plasik hanya dapat dilakukan di klinik bedah plastik dan rumah sakit, dibawah pengawasan dokter ahli bedah

plastik. Dengan demikian, tindakan bedah kosmetika/plastik tidak dapat dilakukan di salon-salon kecantikan.

Untuk melindungi masyarakat dari peredaran dan penggunaan produk silikon, BPOM memperingatkan agar masyarakat hati-hati terhadap adanya promosi-promosi penggunaan silikon untuk tujuan kecantikan. Sebab penggunaan silikon untuk tindakan bedah kecantikan seperti implant, misalnya pada augmentasi payudara atau rekonstruksi payudara harus dilakukan oleh dokter ahli bedah plastik, karena merupakan tindakan medis dalam bentuk operasi.

Dia menegaskan pula, peredaran silikon tanpa izin edar dan penggunaan di sarana pelayanan yang tidak behak, melanggar UU No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan serta UU No 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Dengan ancaman hukum penjara maksimal lima tahun atau denda paling banyak Rp 2 miliar.

2.2 ANALISA PERMASALAHAN PENYALAHGUNAAN SUNTIK KOLAGEN DAN SILIKON DI BANDUNG

Dewasa ini tidak sedikit salon kecantikan yang menawarkan jasa penyuntikan kolagen cair dan silikon kepada para konsumennya. Masyarakat semakin dimudahkan dalam merevisi tampilan tubuh secara instan demi memuaskan usaha tampil cantik secara estetika. Namun, fenomena tersebut menambah marak juga salon kecantikan yang memberikan jasa penyuntikan kolagen cair dan silikon tanpa ada standar

keamanan medis dalam penatalaksanaannya hanya demi mengejar keuntungan semata yang notabene, dan sangat membahayakan nyawa para konsumen. Kasus kematian Hilda Pasman, adalah salah satu contoh kasus kejamnya para penyedia jasa suntik “cantik ekspres liar”.

Dengan harga Rp. 150.000 dapat melakukan suntik silicon dan suntik kolagen. Dan dengan prosedur yang menyalahi aturan, yaitu bahan yang digunakan untuk memperindah bagian-bagian tubuh menggunakan silicon cair. Sedangkan kegunaan dari silicon cair adalah sebagai pelumas mesin atau perekat. Dan bila dalam dosis penyuntikan yang banyak akan menyebabkan kematian. Dan menyuntikkan kolagen pada bagian dada (payudara), yang pada dasarnya salah. Suntik kolagen hanya untuk jaringan kulit tidak untuk jaringan lemak (dada). Faktor lain yang membuat praktek suntik kolagen cair dan silikon liar menjamur di berbagai pelosok kota besar di Indonesia khususnya di Bandung adalah salah satunya faktor ekonomis. Pada tempat penyedia jasa suntik kolagen cair dan liar memberikan biaya yang jauh lebih murah daripada jasa suntik kolagen cair dan silikon yang resmi.Semakin didukung pula, bahan material yang mendukung proses penyuntikan semakin mudah didapatkan secara liar pula di toko-toko yang menyediakannya. Jika dahulu diperlukan standarisasi yang rumit untuk mendapatkan bahan-bahan pendukung penyuntikan kolagen cair dan silikon, maka kini cukup birokrasi uang yang berbicara.

2.3 ANALISA MEDIA INFORMASI

Analisa media informasi dilakukan secara analisis kualitatif. Analisis ini didasari respon atau reaksi pada bentuk- bentuk dan verbal oleh pelihat atau khayalak sasaran. Seringkali ini dikerjakan oleh desainer sendiri dalam bentuk. Membaca image dan tanda visual melalui analisis simiotik adalah suatu tindakan kualitatif, walaupun respon atau reaksi dapat dievaluasi secara statistic sebagai suatu bentuk analisis kuantitatif, data inti yang dikumpulkan berdasarkan reaksi manusia terhadap bentuk- bentuk visual dan eksperimen.

Studi analisis tersebut secara luas dapat disempitkan pada bentuk dan fungsi serta dasar pemikiran, kebutuhan, maksud dan tujuan. Oleh karena itu kampanye menjadi pilihan untuk pendukung inti dibuatnya media informasi.

a. Kampanye

Kampanye adalah suatu kegiatan promosi, komunikasi atau rangkaian pesan terencana yang khususnya spesifik atau untuk memecahkan masalah kritis, masalah komersial, masalah non komersial, seperti masalah social, budaya, politik, lingkungan hidup/ ekologi. Rangkaian kegiatan ini direncanakan dan dilakukan berkesinambungan dalam waktu tertentu dan singkat, tidak lebih dari satu tahun melalui tema sentral dalam suatu program media yang terkoordinir dan konvergen. Pesan disampaikan secara individual dan kumulatif dengan maksud utama menyokong objek kampanye seperti brand, masalah social, politik dan lain sebagainya. (yongky safanayong,2006).

b. Kriteria Kampanye

- Tujuan utama: diarahkan kepada sasaran yang ditargetkan, meliputi kesadaran, pengertian, keyakinan dan bertindak dalam waktu yang singkat.
- Tema terkait: memakai tagline, desain grafis atau pesan.
- Coordinated Rollout: tergantung pada batas waktu, semua elemen dapat dimunculkan sekaligus, melibatkan rencana media dan promosi.

c. Proses Desain Kampanye

- Fakta / latar belakang/ situasi
- Identifikasi masalah

  Masalah yang khususnya spesifik (masalah yang kritis)

- Analisis situasi

  - Informasi yang relevan tentang objek kampanye
  - Tinjauan manfaat yang spesifik

- Analisis tantangan dan peluang

  - Factor internal
  - Faktor eksternal

- Startegi kampanye

  - Target sasaran
  - Penetapan tema/ keyword/ positioning (pili salah satu)

- Komponen kampanye/ pemilihan media

  - Poster
  - Advertising
  - Promosi
  - Public reletion: event
  - Internet
  - Selebaran

- Visualisasi

  - Pendekatan visual
  - Gaya visual, pemilihan warna, typografi

- Produksi

  - Teknik
  - Metoda (material dan proses)

2.5 Demografis Target Audience

Semakin majunya trend mode dan perkembangan zaman saat ini menuntut remaja putrid tampil selalu sempurna dengan *instant* sehingga cenderung menggunakan kolagen dan silicon cair untuk bisa merubah penampilan dengan cepat. Cenderung hal ini terjadi di kota-kota besar pada umumnya, gaya hidup orang perkotaan yang sudah cukup berani dalam menggunakan kosmetik – kosmetik *instant* tanpa memperhitungkan efek dari kosmetik tersebut. Kita ambil contoh dari kota Bandung yang cukup pesat mengikuti perkembangan mode fashion yg berimbas langsung dengan penampilan remaja putri, karena keterkaitan antara fashion dengan perawatan wajah atau kulit sangat erat hubungannya sehingga kota Bandung bisa dijadikan bahan penelitian untuk

sejauh mana kecenderungn pengguna kosmetik kollagen dan silikon cair digunakan.

2.6 Psikografis Target Audience

Rasa ingin selalu tampil menarik perhatian atau menumbuhkan rasa pecaya diri sehingga cenderung menggunakan kosmetik – kosmetik untuk menutupi kekurangan pada tubuhnya sehingga cenderung penggunaan kolagen dan silicon ini banyak diminati. Karena prosesnya yg cepat dan dapat dilakukan tanpa harus meluangkan proses operasi atau pembedahan, kurangnya informasi akan bahaya dari kolagen dan silicon cair ini cenderung diminati, karena mudahnya proses dan harga yg di tawarkan terjangkau walaupun efek samping dari kosmetik tersebut dapat berakibat fatal. Kurangnya informasi akan bahaya kolagen dan silicon ini dapat menambah kecenderungan untuk mencoba melakukan penyuntikan tersebut.